

**PENGARUH GENDER, ETHICAL JUDGEMENT DAN MORAL
REASONING TERHADAP PERILAKU ANGGARAN SLACK DI SEKTOR
PUBLIK
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI
(Studi pada Puskesmas di DIY)**

Ulva Dwi Hidayati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of gender on the influence of ethical judgement and moral reasoning on budgetary slack behavior in public sector with organization commitment as moderating variable. In this study, sample of 60 respondents were selected using purposive sampling. The analysis used was differential, simple regression and multiple regression.

Based on the analysis that have been made the results that higher budgetary slack is done by men than women, ethical judgement and moral reasoning had negative effect on budgetary slack behavior, organization commitment moderated significantly the effect of ethical judgement on budgetary slack behavior, but organization commitment did not moderate the moral reasoning relationship with budgetary slack behavior.

Keywords: Gender, Ethical Judgement, Moral Reasoning, Organization Commitment, Budgetary Slack

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melaksanakan tugasnya organisasi sektor publik pasti membutuhkan suatu manajemen yang baik. Menurut Welsch (2000) mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mendefinisikan tujuan perusahaan serta menerapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan suatu perusahaan, selain itu juga menggunakan sumber daya manusia, bahan baku dan juga modal secara efisien. Suatu organisasi atau perusahaan tidak dapat menjalankan visi dan misinya tanpa suatu manajemen yang baik.

Menurut Nouri dan Robert (1996) menjelaskan tujuan utama dari organisasi sektor publik yaitu memberikan pelayanan dan kesejahteraan semaksimal mungkin kepada masyarakat, sehingga rencana dari pemerintah sejalan dengan keinginan masyarakat. Dengan demikian organisasi membutuhkan pedoman perencanaan untuk melaksanakan tugasnya. Pada organisasi pemerintah khususnya bidang kesehatan, terdapat pihak yang mengatur sebuah instansi tersebut, diantaranya adalah pimpinan atau atasan dari tiap masing-masing bagian dari instansi tersebut. Perencanaan yang matang harus dilaksanakan agar suatu organisasi mampu mewujudkan tujuannya dalam mensejahterakan masyarakat, maka suatu instansi diharapkan memiliki sistem pengendalian manajemen.

Anggaran dalam sistem pengendalian manajemen memegang peranan penting sebagai alat pengendalian operasi perusahaan agar strategi yang ditetapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses penganggaran yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan dalam menjalankan tugas serta fungsinya guna mewujudkan tujuan organisasi dengan hasil berupa laporan anggaran yang bisa dipertanggungjawabkan. Dari hal tersebut maka pemerintah membuat berbagai kebijakan yang diatur dalam bentuk anggaran. Dari anggaran yang telah direncanakan dan dialokasikan maka akan terlihat keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) anggaran adalah suatu alat pengendalian paling efektif dan sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian jangka pendek sebuah organisasi. Selain itu menurut Bradshaw *et al* (2007) menjelaskan bahwa dengan anggaran maka akan membuat pihak penyusun anggaran lebih bertanggungjawab untuk mengalokasikan rencana, mengalokasikan sumberdaya serta menentukan tujuan dan juga berguna untuk acuan dalam suatu organisasi. Menurut Kenis (1979) anggaran dikatakan penting karena anggaran tidak hanya digunakan sebagai suatu rencana keuangan dalam organisasi namun juga digunakan sebagai alat kontrol komunikasi, evaluasi, koordinasi serta motivasi dalam bekerja.

Anthony dan Govindarajan (2007) menjelaskan anggaran *slack* adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi itu. Estimasi dalam hal ini adalah suatu anggaran yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Anggaran *slack* dapat terjadi karena ada keterlibatan manajer tingkat atas, menengah atau bawah dalam penyusunan anggaran. Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh manajer tingkat atas, menengah/bawah dalam menciptakan senjangan anggaran yaitu dengan membuat suatu anggaran yang tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya seperti membuat anggaran pendapatan yang lebih rendah dari potensi atau membuat anggaran belanja yang lebih tinggi dari kebutuhan (Schiff dan Lewin, 1970). Menurut Damrongsukniwat *et al* (2011) anggaran *slack* umumnya dilakukan oleh manajer yang dapat menyembunyikan beberapa informasi pribadi dari atasan mereka serta sengaja menggambarkan informasi yang hanya dapat menguntungkan diri mereka sendiri melalui perilaku anggaran *slack*. Cyert dan March (1963) menjelaskan bahwa penciptaan senjangan anggaran yang biasanya dilakukan oleh manajer cenderung untuk tujuan individu atau pribadi mereka yaitu seperti untuk melindungi karir dan agar hasil pekerjaan mereka terlihat baik untuk jangka waktu pendek.

Suatu keberhasilan dalam penyusunan anggaran salah satunya dipengaruhi oleh etika atau sikap yang baik dalam proses

penyusunan anggaran. Etika dibutuhkan untuk mendorong siapa yang bertanggungjawab atas penyusunan dan pelaksanaan anggaran guna mencapai tujuan organisasi (Blocher dkk, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Andika (2014) menemukan hasil bahwa etika berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan Blocher dkk (2000) yang menjelaskan bahwa etika diperlukan untuk mendorong individu untuk bertanggungjawab atas penyusunan dan pelaksanaan anggaran guna mencapai tujuan organisasi. Maskun (2009) berpendapat bahwa etika berpengaruh terhadap anggaran *slack*.

Anggaran juga berkaitan erat dengan komitmen organisasi. Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku antara individu satu dengan individu yang lain. Karyawan yang komitmen tinggi terhadap organisasinya maka akan menunjukkan sikap yang positif terhadap organisasinya dan akan selalu membela organisasinya dalam keadaan apapun guna mewujudkan tujuan organisasi. Karyawan dikatakan memiliki komitmen pada organisasinya apabila setia terhadap organisasi tersebut yang akan berakibat menumbuhkan loyalitas karyawan.

Menurut Wiener (1982) komitmen organisasi yaitu dorongan dari individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Oleh

karena itu komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap individu dalam melakukan suatu hal. Komitmen organisasi berpengaruh positif pada individu untuk melakukan yang terbaik bagi organisasi sehingga anggaran *slack* dapat dihindari.

Masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack* di organisasi sektor publik. Selanjutnya membahas apakah terdapat perbedaan *gender* mempengaruhi keputusan etis dan perilaku moral individu untuk membuat *slack* anggaran. Penelitian ini berfokus pada perilaku etis dan moral untuk menjelaskan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack*. Dengan adanya variabel moderasi yang akan memperkuat ataupun memperlemah keputusan etis dan perilaku moral dalam melakukan anggaran *slack*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan perbedaan jenis kelamin (pria dan wanita) untuk menentukan keputusan etis dan *moral reasoning* pada individu dalam mengambil tindakan *slack* anggaran. Perbedaan *gender* dapat mempengaruhi perbedaan pertimbangan *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap individu dalam melakukan tindakan anggaran *slack*.

Penelitian Rahim (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *gender* dari dua kelompok tentang pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* pada perilaku individu dalam membuat anggaran *slack*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa wanita lebih kuat

dari pria dalam hal pengaruh *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap individu untuk melakukan anggaran *slack*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku anggaran *slack* yang terjadi di sektor publik khususnya Puskesmas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku individu dalam membuat anggaran *slack* dengan maksud untuk keuntungan dirinya sendiri (Onsi 1973).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) dengan judul: “Pengaruh Perbedaan *Gender*, *Ethical Judgement*, dan *Moral reasoning* terhadap Perilaku Anggaran *Slack* di Sektor Publik”. Faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi.

Pertimbangan penambahan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi adalah diharapkan dengan menambah variabel pemoderasi dapat dijelaskan lebih baik variabel *gender*, *ethical judgement* dan *moral reasoning* pada model regresi saat pengujian hipotesis dilakukan. Penambahan variabel komitmen organisasi didasarkan pada alasan bahwa semakin tinggi *moral reasoning* dan *ethical judgement* yang dimiliki individu maka untuk melakukan anggaran *slack* akan semakin rendah, apalagi di dukung dengan komitmen organisasi yang baik. Dengan individu memiliki komitmen organisasi yang baik maka akan membuat anggaran *slack* juga rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang diajukan dalam penelitian adalah “**Pengaruh *Gender, Ethical Judgement dan Moral Reasoning* terhadap Perilaku Anggaran *Slack* di Sektor Publik dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi**”. Dengan perbedaan objek penelitian yang berbeda diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita ?
2. Apakah *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*?
3. Apakah *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*?
4. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*?
5. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*?

II. METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu bagian keuangan yang ikut serta dalam penganggaran pada setiap puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yaitu untuk membuktikan apakah memang terjadi pengaruh perbedaan *gender*, *ethical judgement* dan *moral reasoning* terhadap anggaran slack dengan pertimbangan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu berupa kuesioner atau angket untuk memperoleh data dari lapangan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Karena tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel maka teknik ini digunakan dengan maksud memasukkan kriteria sebagai syarat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah ketua bendahara pejabat pengelola keuangan, bendahara gaji, penerimaan, pengeluaran, serta yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaporan anggaran di puskesmas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket merupakan suatu pertanyaan-pertanyaan

tentang topik yang diberikan pada subyek, baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2012).

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Uji Beda

Uji beda digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa data.

a. Pengujian hipotesis satu (H_1):

Ringkasan hasil analisis uji beda dengan menggunakan SPSS versi 15 untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12. Hasil Analisis Uji Beda H_1

Gender	t	Mean	df	Sig (2-tailed)
Pria	0,256	22,20	58	0,799
Wanita	0,256	22,07	57,363	0,799

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat hasil bahwa rata-rata perilaku anggaran *slack* yang dilakukan pria lebih tinggi dibanding perilaku anggaran *slack* yang dilakukan oleh wanita ($22,20 > 22,07$). Angka tersebut tidak terlalu besar selisihnya yaitu 0,13.

Terlihat nilai t hitung adalah dengan nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,799 lebih besar dari taraf yang telah

ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %, maka hipotesis satu diterima yang artinya anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita.

2. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengujian hipotesis dua (H_2):

Tabel. 4.13. Hasil Analisis Regresi Sederhana H_2

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	29,014	0,047	0,050
<i>Ethical Judgement</i>	-0,231		

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H_2 yaitu $Y=29,014 - 0,231X_2$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien *ethical judgement* sebesar 0,231 bernilai negatif. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 5% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *ethical judgement* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga yang berbunyi *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack* diterima.

b. Pengujian hipotesis tiga (H_3)

Tabel. 4.14. Hasil Analisis Regresi Sederhana H_3

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	28,618	0,029	0,064
<i>Moral Reasoning</i>	-0,198		

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas persamaan garis regresi H_3 yaitu $Y=28,618 - 0,19X_3$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien *moral reasoning* sebesar 0,198 bernilai negatif. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 6,4% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *moral reasoning* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga yang berbunyi *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap anggaran *slack* diterima.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Pengujian hipotesis empat (H_4)

Tabel. 4.15. Hasil Analisis Regresi Berganda H_4

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	115,006	0,008	0,087
<i>Ethical Judgement</i>	-3,059	0,034	
Komitmen Organisasi	-2,769	0,045	
EJ*KO	0,091	0,048	

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H₄ yaitu $Y = 115,006 - 3,059X_2 - 2,769Z + 0,091X_2*Z$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,091 bernilai positif artinya komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang kuat. X_2*Z menghasilkan nilai signifikan 0,048 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% sehingga variabel komitmen organisasi adalah variabel moderasi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi *ethical judgement* terhadap anggaran *slack*.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ke empat di terima, artinya komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.

b. Pengujian hipotesis lima (H₅)

Tabel. 4.16. Hasil Analisis Regresi Berganda H₅

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Adjusted R Square
Konstanta	11,554	0,754	0,036
<i>Moral Reasoning</i>	0,349	0,755	
Komitmen Organisasi	0,549	0,645	
MR*KO	-0,018	0,627	

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas persamaan garis regresi H₄ yaitu $Y = 11,554 + 0,349X_3 + 0,549 - 0,018X_3*Z$

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien komitmen organisasi sebesar 0,018 bernilai negatif artinya komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang kuat. $X_3 * Z$ menghasilkan nilai signifikan 0,627 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% sehingga variabel komitmen organisasi bukan merupakan variabel moderasi yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi *ethical judgement* terhadap anggaran *slack*. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ke lima ditolak, artinya komitmen organisasi tidak memperkuat pengaruh negatif hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

B. Pembahasan (Interpretasi)

1. Hipotesis satu (H_1)

Melalui analisis uji beda diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan 0,799 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05, maka hipotesis satu diterima.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa pria cenderung berperilaku anggaran *slack* lebih tinggi daripada wanita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang menjelaskan bahwa perbedaan *gender* memiliki pengaruh terhadap anggaran *slack*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pria berperilaku anggaran *slack* lebih

tinggi daripada wanita. Dijelaskan oleh pendekatan sosialisasi, wanita lebih cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan pekerjaannya karena wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik. Perbedaan perilaku etis antara pria dan wanita adalah adanya perbedaan pembawaan nilai-nilai moral kedalam pekerjaan dimana wanita lebih cenderung berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan karena naluri seorang wanita akan cenderung menentang apabila yang dilakukan berada diluar norma yang ada, sedangkan pria lebih bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut pria cenderung untuk melanggar aturan yang ada (Febrianty, 2010).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) yang menghasilkan bahwa perbedaan gender antara pria dan wanita tidak berpengaruh terhadap anggaran *slack*. Hal tersebut terjadi karena semakin tingginya tuntutan profesionalisme pekerjaan, sehingga baik pria maupun wanita keduanya dihadapkan pada tuntutan yang sama

2. Hipotesis dua (H₂)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*. Melalui analisi regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_2 0,231 bernilai negatif dan bilangan

konstantanya 29,014. Jadi persamaan garis regresinya $Y=29,014 - 0,231X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap 29,014. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,050 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 5% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan ($0,047 < 0,05$). Artinya *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi *ethical judgement* yang dimiliki individu, maka ia tidak akan melakukan perilaku anggaran *slack*. Apabila individu memiliki *ethical judgement* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang terhadap penyusunan dan pelaporan anggaran maka ia akan berfikir bahwa tindakan tersebut tidak etis. Hal tersebut berarti bahwa *ethical judgement* dapat mendorong individu untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack*.Sebaiknya individu harus memiliki *ethical judgement* yang baik.*Ethical*

judgement yang baik, individu akan dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) dengan hasil bahwa *ethical judgement* berpengaruh negatif terhadap perilaku anggaran *slack*.

3. Hipotesis tiga (H₃)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi X_3 0,198 bernilai negatif dan bilangan konstantanya 28,618. Jadi persamaan garis regresinya $Y = 28,618 - 0,198X_3$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_3 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap 28,618. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,064 yang artinya variabel tersebut menunjukkan bahwa 6,4% variabel anggaran *slack* dipengaruhi oleh *ethical judgement* dan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya variabel *moral reasoning* berpengaruh negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *moral reasoning* berpengaruh negatif terhadap anggaran *slack*.

Hipotesis ketiga (H₃) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi *moral reasoning* yang dimiliki individu, maka ia tidak akan melakukan perilaku anggaran *slack*. Apabila individu memiliki *moral reasoning* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang terhadap penyusunan dan pelaporan anggaran maka ia akan berfikir bahwa tindakan tersebut tidak baik. Hal tersebut berarti bahwa *moral reasoning* dapat mendorong individu untuk tidak melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithrie (2015) dengan hasil bawa *moral reasoning* berpengaruh negatif dalam keputusan untuk melakukan anggaran *slack*, sehingga individu akan lebih berhati-hati dalam bertindak untuk mengambil keputusan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) yang menjelaskan bahwa *moral reasoning* berpengaruh terhadap keputusan penganggaran.

Sebaiknya individu harus memiliki *moral reasoning* yang baik. Dengan *moral reasoning* yang baik, individu akan dapat

meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

4. Hipotesis empat (H₄)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi pengaruh *ethical judgement* terhadap perilaku Anggaran *Slack*. Dapat dilihat bahwa *ethical judgement* mempunyai pengaruh positif signifikan dan nilai koefisien regresi X_2*Z sebesar 0,091 yang artinya *ethical judgement* memiliki pengaruh yang kuat. X_2*Z adalah model interaksi antara *ethical judgement* dan komitmen organisasi menghasilkan nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05, sehingga variabel komitmen organisasi terbukti memoderasi pengaruh *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang kuat atas hubungan *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*. Artinya individu dengan komitmen organisasi yang baik atau dengan kata lain ia memiliki sifat mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan dirinya sendiri maka ia pasti memiliki etika yang baik sehingga dengan hal tersebut maka ia akan berfikir terlebih dahulu dalam berperilaku, sehingga ia akan menghindari perilaku menyimpang yaitu perilaku anggaran *slack* atau penganggaran

yang tidak sesuai. Hal tersebut sangat diperkuat oleh komitmen organisasi karena individu dengan komitmen organisasi yang baik akan mementingkan perusahaan tempat ia bekerja daripada dirinya sendiri dan otomatis etika berperilakunya juga baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010), penelitiannya menghasilkan hasil bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam hubungan antara partisipasi anggaran terhadap anggaran *slack*. Sebaiknya individu haruslah memiliki komitmen organisasi yang tinggi, karena dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi maka etikanya akan baik dan menurunkan perilaku anggaran *slack*.

5. Hipotesis lima (H₅)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Dapat dilihat bahwa *moral reasoning* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dari nilai koefisien regresi X_3*Z sebesar -0,018 yang artinya *moral reasoning* tidak memiliki pengaruh yang kuat. X_3*Z adalah model interaksi antara *moral reasoning* dan komitmen organisasi menghasilkan nilai signifikansi 0,627 lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05, sehingga variabel komitmen organisasi terbukti

tidak memoderasi pengaruh *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh yang kuat atas hubungan *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor jawaban kuesioner kecenderungan variabel komitmen organisasi berada pada posisi yang rendah. Nilai terendah berada pada item pertanyaan terkait tentang kesamaan sistem budaya pada organisasi tersebut. Sebagian besar responden merasa bahwa sistem budaya pada organisasi tidak sama dengan sistem budayanya. Selain itu jawaban terendah terdapat pada pertanyaan tentang kondisi keuangan dan kesejahteraan di kantor tempat responden bekerja. Hampir sebagian besar responden tidak bertahan di organisasi tersebut apabila kondisi keuangan dan kesejahteraan organisasi buruk. Semua responden dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Keberlangsungan karir untuk bekerja disana sudah pasti terjamin. Selain itu, dengan ada atau tidaknya peningkatan kinerja, pegawai akan tetap memperoleh insentif, sehingga komitmen organisasi tidak mempengaruhi karirnya. Dengan demikian maka komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap anggaran *slack*.

Komitmen organisasi dapat tumbuh karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi. Dukungan moral, kesetiaan dan kebanggaan, serta penerimaan nilai organisasi akan menjadikan individu bertekad untuk tetap berada dalam organisasi. Namun jika salah satu sikap tersebut tidak terpenuhi maka komitmen organisasi secara keseluruhan juga tidak dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mengakibatkan individu yang ada dalam organisasi tidak berusaha keras untuk mencapai target atau anggaran yang telah ditetapkan sehingga hasil kinerja yang dicapai juga tidak maksimal. Dengan demikian, maka komitmen organisasi tidak dapat memperkuat pengaruh negatif *moral reasoning* terhadap perilaku anggaran *slack*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2016) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara moral individu terhadap perilaku anggaran *slack*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Anggaran *slack* cenderung lebih tinggi dilakukan oleh pria dibanding wanita. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan

pembawaan nilai-nilai moral kedalam pekerjaan dimana wanita lebih cenderung berfikir untuk melakukan sesuatu sesuai norma yang telah ditetapkan.

2. *Ethical judgement* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku anggaran *slack*. Adanya *ethical judgement* yang tinggi pada individu dapat mempengaruhi perilaku anggaran *slack* yang akan dibuat oleh individu.
3. Moral reasoning berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku anggaran *slack*. Tingginya moral yang dimiliki oleh individu mampu memperkecil kemungkinan individu melakukan anggaran *slack*.
4. Komitmen organisasi memperkuat pengaruh negatif *ethical judgement* terhadap perilaku anggaran *slack*. Hal tersebut terjadi karena individu dengan etika yang baik dan disertai dengan komitmen yang baik pula maka akan meminimalkan individu melakukan anggaran *slack*.
5. Komitmen organisasi tidak memperkuat pengaruh negatif moral reasoning terhadap perilaku anggaran *slack*. Hal tersebut terjadi karena budaya organisasi dengan budaya individu tersebut berbeda.

B. Saran

1. Instansi

Perlu diadakan sosialisasi kepada para pegawai baik pria maupun wanita di instansi tersebut tentang anggaran *slack* bahwa perilaku tersebut tidak etis. Hal tersebut dilakukan guna menyadarkan pegawai bagaimana mengambil keputusan dalam pelaporan anggaran yang baik.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap perilaku anggaran *slack*.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak jumlah sampel.
- c. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bias mendapatkan data yang lebih valid sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.